

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan jasmani (Penjas) pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan kualitas individu secara holistik, baik dalam hal fisik, mental, maupun emosional. Penjas merupakan suatu proses seseorang sebagai individu maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan gerak, kecerdasan, dan pembentukan watak.

Menurut Lutan (1989, hlm. 1) mengatakan bahwa: “Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai – nilai (sikap, mental, emosional, spiritual, dan sosial).” Sedangkan Suherman dan Lutan (2008, hlm. 14) menjelaskan bahwa : “Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan melalui gerak dan harus dilakukan dengan cara-cara yang sesuai dengan arti yang dikandungnya.”

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Penjas adalah suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dalam usaha mencapai tujuan pendidikan dengan memanfaatkan aktivitas fisik dan psikis.

Tujuan umum Penjas di sekolah adalah memacu pada pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional dan sosial serta selaras dalam upaya membentuk dan mengembangkan kemampuan gerak dasar, menanamkan nilai, sikap dan membiasakan hidup sehat. Hal ini sesuai dengan :

Pendapat Syarifuddin (1991, hlm. 5) mengatakan bahwa tujuan Penjas adalah :

- a. Memacu perkembangan dan aktivitas system: peredaran darah, pencernaan, pernafasan, dan persyaratan.

- b. Memacu pertumbuhan jasmani seperti bertambahnya tinggi, dan berat badan.
- c. Menanamkan nilai-nilai disiplin, kerjasama, sportivitas, tenggang rasa.
- d. Meningkatkan keterampilan melakukan kegiatan aktivitas jasmani dan memiliki sikap yang positif terhadap pentingnya melakukan aktivitas jasmani.
- e. Meningkatkan kesegaran jasmani.
- f. Meningkatkan pengetahuan pendidikan jasmani.
- g. Menanamkan kegemaran untuk melakukan aktivitas jasmani.

Tujuan Penjas mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih. Setelah tujuan Penjas, pembelajaran Penjas juga penting kita ketahui.

Menurut Sugiharto, dkk (2007, hlm. 81), pembelajaran adalah

suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisir, dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal.

Pembelajaran mengandung pengertian, bagaimana para guru mengajarkan sesuatu kepada peserta didik, tetapi disamping itu, juga terjadi peristiwa bagaimana peserta didik mempelajarinya. Jadi dalam pembelajaran tersebut terjadi interaksi antara guru dengan siswa, dapat dikatakan guru memberi dan siswa menerima. Dalam belajar mengajar terjadi interaksi guru sebagai subyek pendidikan berusaha pelajaran, sedangkan siswa aktif mengikuti pelajaran sesuai dengan apa yang diajarkan oleh guru.

Upaya guru untuk meningkatkan kualitas proses Penjas disekolah tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan, hal ini terlihat dari siswa masih kesulitan dalam memahami konsep tentang bahan materi ajar yang akan disampaikan dan guru-guru masih kesulitan dalam mengembangkan media pembelajaran, banyak guru kurang memahami tentang metode pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran jasmani di sekolah dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang monoton, di sekolah seorang guru hanya menggunakan metode ceramah atau metode tugas, karena mereka hanya mengajar bagaimana materi pembelajaran tersebut dapat selesai, tanpa memikirkan bagaimana pembelajaran itu bermakna dan dapat diaplikasikan oleh siswa dalam kesehariannya. Maka dari itu guru

Penjas perlu memodifikasi pembelajaran agar siswa siswi di sekolah tidak bosan dalam menerima pembelajarannya.

Memodifikasi pembelajaran Penjas penting untuk dikuasai oleh para guru Penjas agar pembelajaran Penjas dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa. Dalam penyelenggaraan prinsip Penjas hendaknya mencerminkan karakteristik program Penjas itu sendiri, (Bredekamp, 1987) “ developmentally appropriate practice“ (DAP). Artinya bahwa tugas ajar yang disampaikan harus memperhatikan perubahan kemampuan atau kondisi anak, dan dapat membantu mendorong ke arah perubahan tersebut. Dengan demikian tugas ajar tersebut harus sesuai dengan tingkat perkembangan dan tingkat kematangan anak didik yang diajarnya. Perkembangan atau kematangan yang dimaksud mencakup fisik, psikis maupun keterampilannya. Tugas ajar itu mampu mengakomodasi setiap perubahan dan perbedaan karakteristik individu dan mendorongnya kearah perubahan yang lebih baik.

Modifikasi pembelajaran dapat dikaitkan dengan tujuan pembelajaran dari mulai tujuan yang paling rendah sampai dengan tujuan yang paling tinggi. Modifikasi tujuan materi ini dapat dilakukan dengan cara membagi tujuan materi ke dalam tiga komponen, yakni: tujuan perluasan, penghalusan, dan tujuan penerapan. Menurut Bahagia & Suherman (2000, hlm. 2) mengatakan bahwa :

- Tujuan perluasan  
Tujuan perluasan maksudnya adalah tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan melakukan bentuk atau wujud keterampilan yang dipelajarinya tanpa memperhatikan aspek efisien efektivitas.
- Tujuan penghalusan  
Tujuan penghalusan maksudnya adalah tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan melakukan efisiensi gerak atau keterampilan yang dipelajarinya.
- Tujuan penerapan  
Tujuan penerapan maksudnya adalah tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan melakukan efektivitas gerak atau keterampilan yang dipelajarinya.

Dalam pembelajaran Penjas banyak hal yang bisa dimodifikasi diantaranya memodifikasi permainan bolabasket. Memodifikasi permainan bolabasket untuk

pembelajaran Penjas diperbolehkan untuk melakukan suatu modifikasi permainan asalkan tidak menyalahi atau mengubah karakteristik. Memodifikasi kita lakukan karena untuk menyesuaikan dengan kondisi dan agar mempermudah dalam penyampaian materi kepada siswa kita, seperti dalam permainan bolabasket kita bisa memodifikasi peraturan, sarana dan prasarana, dan peraturannya.

Permainan bolabasket adalah permainan yang dimainkan dengan tangan, dalam arti bola selalu dimainkan dari tangan ke tangan pemain dalam satu regu. Permainan bolabasket termasuk kategori permainan beregu yang dimainkan dengan cara memantulkan bola, melempar bola, menangkap bola dan menembak ke keranjang lawan. Selain itu, permainan bolabasket memiliki gerakan yang lengkap, seperti gerakan kaki pada saat berlari dan gerakan tangan pada saat menggiring bola ke keranjang lawan. Hal ini senada dengan pendapat Sodikun (Sucipto dkk, 2010, hlm. 23) yang mengatakan bahwa: “Bolabasket merupakan permainan yang gerakannya kompleks yaitu gabungan dari jalan, lari, lompat, dan unsur kekuatan, kecepatan, kelentukan dan lain-lain.” Selain itu menurut (Sucipto dkk, 2010, hlm. 23) yaitu ”Permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri lima orang pemain.” Tiap regu berusaha memasukan bola atau membuat angka/skor.

Jadi dapat disimpulkan dari pendapat di atas bahwa permainan bolabasket adalah permainan yang di mainkan 2 regu, yang masing-masing regunya terdiri dari 5 orang yang saling bertanding mencetak poin dengan memasukkan ke dalam keranjang lawan. Permainan bolabasket dimainkan di atas lapangan keras, baik di lapangan terbuka maupun di lapangan tertutup. Tiap-tiap regu mempunyai kesempatan untuk menyerang dan memasukan bola ke keranjang lawan untuk memperoleh angka sebanyak-banyaknya dan mencegah regu lawan memasukan bola atau mencetak angka.

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Dalam pendidikan jasmani, dibutuhkan cara untuk dapat mewujudkan tujuan dari pendidikan jasmani itu sendiri, salah satunya yaitu dengan cara memodifikasi pembelajaran.

Modifikasi pelajaran bertujuan agar siswa tertarik dengan pembelajaran permainan bolabasket dan cepat bisa mengerti pembelajaran permainan bolabasket. Dengan memodifikasi pembelajaran bolabasket ini diharapkan siswa bisa dapat senang menerima pembelajarannya.

Siswa di sekolah itu memiliki kemampuan bermain bolabasket yang beragam. Kadang ada siswa yang sangat berambisi untuk bermain bolabasket, dan kadang ada siswa yang kurang berambisi dalam permainan bolabasket. Maka dari itu guru juga harus pandai pandai menentukan modifikasi yang sesuai dengan keperluannya, terutama yang lebih berorientasi pada hasil yang dapat meningkatkan penampilan siswa dalam menerima pembelajaran. Untuk itu, bentuk modifikasi harus sinkron dengan tujuan dan aktivitasnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah dalam pertanyaan penelitian yaitu “Apakah Modifikasi Permainan Bolabasket Dapat Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Dalam Permainan Bolabasket Pada Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 3 LEMBANG ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh modifikasi permainan bolabasket terhadap hasil belajar dalam permainan bolabasket pada siswa kelas VIII SMP NEGERI 3 LEMBANG.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini meliputi :

### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi penelitian selanjutnya, dan hasil penelitian ini juga dapat

mengembangkan metodik dalam pendidikan jasmani untuk mengembangkan topik-topik kajian dalam permainan bolabasket.

## 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi :

- 1). Peneliti : Peneliti dapat mengembangkan teori yang dimiliki untuk mencoba memecahkan masalah yang terjadi dalam pembelajaran penjas khususnya dalam pembelajaran bolabasket.
- 2). Guru : Dapat memberikan masukan dan motivasi yang berarti bagi para guru pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama dalam pemilihan model pembelajaran.
- 3). Lembaga universitas : sumbangan keilmuan kepada lembaga FPOK dan mahasiswa PJKR.
- 4). Pihak lain. hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan dikalangan akademis dalam penelitian selanjutnya.

## E. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini memperoleh sasaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka perlu adanya pembatasan masalah tentang pembatasan masalah ini, berpedoman dari latar belakang diatas, serta untuk menghindari timbulnya penafsiran yang terlalu luas dan untuk memperoleh gambaran yang jelas, maka batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh modifikasi permainan (variabel x) sebagai variabel bebas sedangkan sebagai variabel terkait hasil belajar (variabel y) di SMP Negeri 3 Lembang dan Pengaruh Modifikasi Permainan Bolabasket Terhadap Hasil Belajar Dalam Permainan Bolabasket Pada Siswa Kelas VIII SMPN 3 Lembang
2. Sampel dalam penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lembang sebanyak 40 orang.
3. Lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah di SMP Negeri 3 Lembang

## **F. Struktur Organisasi Skripsi**

Berikut merupakan struktur organisasi sistematika penelitian ini:

### **BAB I**

#### **PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi dan Perumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Batasan Penelitian
- F. Struktur Organisasi Skripsi

### **BAB II**

#### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

- A. Hakikat Pendidikan Jasmani
- B. Pengertian Pembelajaran
- C. Hakikat Bolabasket
- D. Hakikat Modifikasi
- E. Hasil Belajar
- F. Hipotesis Penelitian

### **BAB III**

#### **METODELOGI PENELITIAN**

- A. Metode Penelitian
- B. Populasi dan Sampel Penelitian
- C. Waktu dan Tempat Penelitian
- D. Desain Penelitian
- E. Instrumen Penelitian
- F. Prosedur Pengolahan dan Analisis Data

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Pengolahan dan Analisis Data
- B. Diskusi Temuan

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Simpulan
- B. Saran